

**UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA KELAS VI
SDN 29 SP 1 SKPH MANIS RAYA SEPAUK TERHADAP
PERUMUSAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA
REPUBLIK INDONESIA MELALUI METODE SIMULASI
TAHUN 2015**

Fransiskus Xaverius Bulau
SD Negeri 29 SKPH Manis Raya
Email: fx.bulau234@gmail.com

Abstract

The aim of this study was the use of simulation methods in an effort to facilitate understanding of sixth grade students of SDN 29 SP 1 SKPH Sweet Rayaterhadap formulation of Pancasila as the state. The problem in this study were 1) the extent to which the model simulation approach to student learning outcomes Class VI SDN 29 SP 1 SKPH Sweet Kingdom in subjects Civics? 1) How do I compose a simulation in an effort to facilitate the understanding of Class VI student of SDN 29 SP 1 SKPH Sweet Kingdom towards the formulation of Pancasila as the State? 3) What are the benefits of simulation in an effort to facilitate the understanding of Class VI student of SDN 29 SP 1 SKPH Sweet Kingdom towards the formulation of Pancasila as the state? The method used was classroom action research. Data collection techniques in the study of this class action is non-test techniques such as observations, questionnaires, and documentation. Implementation of class actions data showed that student interest has increased after the PTK is held on the first cycle students' activeness percentage was 71% after the PTK is held on the second cycle into 74.88%. Having held a classroom action research (PTK) by using model simulations in the first cycle students' activeness percentage was 71% in the second cycle to 79%.

Keywords: Simulation Methods, Formulation of Pancasila.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan penggunaan metode simulasi dalam upaya mempermudah pemahaman siswa kelas VI SDN 29 SP 1 SKPH Manis Raya terhadap perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Masalah dalam penelitian ini adalah 1) Sejauhmana pengaruh model pendekatan simulasi terhadap hasil belajar siswa Kelas VI SDN 29 SP 1 SKPH Manis Raya dalam mata pelajaran PKn? 1) Bagaimana cara menyusun simulasi dalam upaya mempermudah pemahaman siswa Kelas VI SDN 29 SP 1 SKPH Manis Raya terhadap perumusan Pancasila sebagai dasar Negara? 3) Apa saja manfaat dari simulasi dalam upaya mempermudah pemahaman siswa Kelas VI SDN 29 SP 1 SKPH Manis Raya terhadap perumusan Pancasila sebagai dasar negara? Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik non tes berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa minat siswa mengalami kenaikan setelah diadakan PTK pada siklus I persentase keaktifan siswa adalah 71% setelah diadakan PTK pada siklus II menjadi 74,88%. Setelah diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran simulasi pada siklus I persentase keaktifan siswa adalah 71 % pada siklus II menjadi 79%.

Kata Kunci: Metode Simulasi, Perumusan Pancasila.

A. Pendahuluan

Kompetensi dasar mata pelajaran PKn di sekolah dasar diharapkan siswa dapat menghargai nilai nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Sehingga diharapkan setelah siswa mampu memahami dan menghayati nilai nilai juang dalam proses perumusan Pancasila, akan menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Agar pembelajaran PKn lebih optimal, maka media pembelajaran harus efektif dan selektif yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik pada saat proses belajar.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti sebagai guru selama mengajar mata pelajaran PKn di Kelas VI SDN 29 SP 1 SKPH Manis Rayatahun pelajaran 2014/2015, menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran PKn masih terbatas, (2), bahwa interaksi antar siswa kurang

hidup, (3) keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan dari guru sangat kurang, dan (4) bahwa hasil belajar mata pelajaran PKn masih rendah. Hal di atas harus cepat diatasi. Untuk mengatasi permasalahan di kelas tersebut, maka penulis memilih penerapan metode pembelajaran simulasi dengan media gambar sebagai alat peraga.

Pembelajaran simulasi dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar melalui simulasi lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar simulasi ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok (Sugandi, 2002 dalam Karlina, 2013). Hubungan kerja seperti ini memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan

kemampuan dirinya secara individu selama belajar bersama dalam kelompok.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dijelaskan dalam tulisan ini adalah “Bagaimana penggunaan metode simulasi dalam upaya mempermudah pemahaman siswa Kelas VI SDN 29 SP 1 SKPH Manis Raya terhadap perumusan Pancasila sebagai dasar negara”

Adapun rumusan masalah yang akan dijelaskan, yaitu: 1) Sejauhmana pengaruh model pendekatan simulasi terhadap hasil belajar siswa Kelas VI SDN 29 SP 1 SKPH Manis Raya dalam mata

Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara historis, negara Indonesia telah diciptakan sebagai Negara Kesatuan dengan bentuk Republik.

Hal yang sama ditulis dalam Kompasiana (2013), keberhasilan pembelajaran diskusi ditentukan oleh

dan andil dari anggota kelompok lain pelajaran PKn? 2) Bagaimana cara menyusun simulasi dalam upaya mempermudah pemahaman siswa Kelas VI SDN 29 SP 1 SKPH Manis Raya terhadap perumusan Pancasila sebagai dasar Negara? 3) Apa saja manfaat dari simulasi dalam upaya mempermudah pemahaman siswa Kelas VI SDN 29 SP 1 SKPH Manis Raya terhadap perumusan Pancasila sebagai dasar negara?

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan

keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran diskusi. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggungjawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu, misalnya siswa yang pintar membantu siswa yang kurang pintar.

Mata Pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan

warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Salah satu pernyataan dalam teori Ausubel adalah “bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa (pengetahuan awal)”. Jadi supaya belajar jadi bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa. Berkenaan dengan itu Novak dan Gowin (1985) dalam Dahar (1988 : 149) mengemukakan bahwa cara untuk mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswa, supaya belajar bermakna berlangsung dapat dilakukan dengan metode simulasi.

Mohammad Yamin menyampaikan konsep mengenai asas dan dasar negara Indonesia merdeka secara tertulis kepada Ketua Sidang, yang berbeda dengan isi pidato sebelumnya. Asas dan dasar Indonesia

merdeka secara tertulis menurut Mr. Mohammad Yamin adalah sebagai berikut: 1) Ketuhanan Yang Maha Esa. 2) Kebangsaan persatuan Indonesia. 3) Rasa kemanusiaan yang adil dan beradab. 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan. 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Udin Syaefudin Sa'ud (2005: 129) simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata.

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas,

yang berfokus pada pembelajaran di kelas dan mengenai hal-hal yang terjadi di kelas. Mulyasa (2009: 11) menjelaskan yang dimaksud dengan PTK adalah “suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan”.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 29 SP 1 SKPH Manis Rayatahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 32 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan serta guru PKn Kelas VI yang sekaligus sebagai peneliti. Kondisi siswa kelas ini secara akademik memiliki kemampuan baik, akan tetapi masih memiliki kelemahan antara lain keberanian mengemukakan pendapat atau berkomunikasi, bekerja sama dan kemampuan lainnya masih dianggap kurang berkembang dibandingkan dengan kelas lainnya dalam proses pembelajaran PKn.

Teknik pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik non tes berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi

dilakukan secara perorangan maupun kelompok untuk mengetahui dan mengamati perkembangan kemampuan PKn siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek komunikasi, kerja sama, percaya diri, dan empati dalam melakukan aktivitas pada proses pembelajaran PKn. Instrumen yang digunakan selama pengamatan adalah lembar observasi. Skor yang diberikan pada lembar observasi menggunakan skala 1 – 5.

Data yang telah diperoleh dari lembar observasi pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus dan isian angket dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi selama proses pembelajaran. Skor untuk setiap siswa maupun kelompok diolah dengan mencari rata-rata skor untuk masing-masing aspek yang meliputi komunikasi, kerjasama, percaya diri, dan empati dalam setiap siklus.

C. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelum siklus 1 kegiatan pelaksanaan tindakan kelas

diperoleh data bahwa minat siswa dalam memahami perumusan Pancasila sebagai dasar negara mengalami kenaikan, sebelum penelitian tindakan kelas (PTK) prosentase minat siswa adalah 40%. Berdasarkan hasil perhitungan terdapat 27 siswa (80%) mencapai rerata skor minat siswa pada proses pembelajaran memahami perumusan Pancasila sebagai dasar negara lebih dari atau sama dengan 3,50 dengan kategori minimal baik (26 siswa kategori baik dan 4 siswa kategori cukup baik) dan sebanyak 1 siswa berkategori kurang baik. Dengan demikian perkembangan PKn siswa secara individu pada observasi siklus I baru mencapai minimal 40% siswa berkategori minimal baik, sehingga perlu diambil tindakan.

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I masih tergolong rendah dengan perolehan skor 13 atau 65,00 % sedangkan skor idealnya adalah 20 atau 100 %. Hal ini terjadi karena guru lebih banyak membaca sendiri dan kurang memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk secara kooperatif (*simulasi*).

Ketuntasan hasil belajar Siklus I dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran simulasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,34 atau ada 30 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 70 hanya sebesar 76,34 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran metode simulasi.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I sebagai berikut: 1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan pembelajaran kooperatif metode simulasi mereka merasa senang dan antusias untuk belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi

terhadap minat siswa dalam proses pembelajaran hanya mencapai 60,88%. 2) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran metode simulasi mereka merasa senang dan antusias untuk belajar. Hal ini bisa dilihat dari observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran hanya mencapai rata-rata 71%. 3) Hasil evaluasi siklus I mencapai 69 %. 4) Masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Hal ini karena siswa tersebut kurang serius dalam belajar. 5) Masih ada siswa yang kurang memahami materi cara perumusan Pancasila sebagai dasar negara.

Pada Siklus II, Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam siklus II kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa minat siswa dalam memahami pelajaran PKn mengalami kenaikan. Setelah diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I persentase keaktifan siswa adalah 71 % setelah diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) siklus II menjadi 74,70 %.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II mendapat skor 18 atau 90,00 % sedangkan skor idealnya adalah 20 atau 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

Penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran pun, menunjukkan peningkatan dari skor ideal 100 dengan rata-rata 69,2 mengalami kenaikan menjadi 77. Hasil ulangan harian setelah menggunakan pembelajaran simulasi juga mengalami peningkatan yakni 74,70% , sedangkan sebelumnya hanya 69,2%.

Berdasarkan hasil perhitungan terdapat 32 siswa (100%) mencapai rerata skor minat siswa pada proses pembelajaran memahami perumusan Pancasila sebagai dasar negara lebih dari atau sama dengan 3,50 dengan kategori minimal baik (30 siswa kategori baik dan 2 sangat baik). Dengan demikian perkembangan PKn siswa secara individu pada siklus II mencapai minimal 90% siswa berkategori minimal baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tindakan kelas siklus kedua

hasil belajar siswa meningkat sangat signifikan.

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut: 1) Minat peserta didik dalam proses pembelajaran sudah mengarah ke pembelajaran metode *simulasi*. Hal ini tergambar dalam; (a) Siswa mampu membangun kerjasama dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru, (b) Siswa mulai berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya, (c) Siswa mulai mampu mempersentasikan hasil kerja dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data observasi terhadap minat siswa meningkat dari 71 % pada siklus pertama menjadi 74,70% pada siklus kedua. 2) Meningkatkan minat peserta didik dalam proses didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran metode *simulasi*. Guru intensif membimbing peserta didik dalam mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat dari dari skor

13 atau 65 % menjadi skor 18 atau 90,00 % sedangkan skor idealnya adalah 20 atau 100%. 3) Meningkatnya hasil tes formatif siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi. Meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian dari 69,2 (siklus I) sebelum menggunakan pembelajaran metode simulasi menjadi 77 (siklus II) setelah menggunakan pembelajaran metode simulasi.

D. Simpulan Dan Saran

Penelitian tindakan kelas tentang penggunaan metode *simulasi* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi melakukan mekanik dasar. Telah dilaksanakan dalam 2 siklus kegiatan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil ulangan harian setelah menggunakan pembelajaran metode simulasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni 71 sedangkan sebelumnya hanya 60,88. 2) Pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa minat siswa mengalami

kenaikan setelah diadakan PTK pada siklus I persentase keaktifan siswa adalah 71% setelah diadakan PTK pada siklus II menjadi 74,88%. 3) Setelah diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran simulasi pada siklus I persentase keaktifan siswa adalah 71 % pada siklus II menjadi 79%.

Diperlukan waktu yang cukup dan kreativitas yang tinggi untuk menciptakan metode interaktif yang memuat bahan ajar yang dituntut dan sesuai dengan konsep yang akan diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode simulasi maupun kegiatan pembelajaran pada umumnya perlu berdiskusi dan membantu mempersiapkan terutama pada saat mengoperasikan perangkat, seperti buku-buku pedoman dan buku yang relevan lainnya dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Sugiyanto. (2009). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Model Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2002). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Balai Pustaka
- Suryosubroto. (2002). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Mitra Guru. (2012). IPS aktif kelas V. Jakarta: Esis Tukiran
- Taniredjo, dkk.(2011). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta.
- Udin S Winataputra. (2001). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa. (2009) *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya